

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 PENGERTIAN JUDUL

- **Fungsi**

Fungsi dari perancangan ini yaitu menjadi fasilitas atau wadah penemuan - penemuan bersejarah, fosil, dan dengan berjalannya waktu maka ditambahkan dokumentasi museum banjir dan lumbung pangan dan energi. Dengan beberapa fasilitas lain seperti menampung (KBBI: menerima dan mengumpulkan barang-barang hasil dari suatu daerah, hasil-hasil yang berlebih, dan sebagainya), meneliti (KBBI: memeriksa (menyelidiki dan sebagainya) dengan cermat), merawat (KBBI: memelihara, menjaga, mengurus), memublikasikan (KBBI: mengumumkan; menerbitkan; menyiarkan atau menyebarkan (buku, majalah, dan sebagainya)) hasil temuan.

- **Aksi**

Aksi yang dilakukan berupa perancangan dimana dilakukan suatu proses / kegiatan membuat desain sistem yang baru.

- **Lokasi**

Lokasi pada perancangan direncanakan pada Kabupaten Bojonegoro, dan dengan wacana yang telah disampaikan oleh PEMKAB Bojonegoro, khususnya Dinas Pembangunan Umum (DPU) akan didirikan di tanah eks. bengkok di Jalan HOS Cokroaminoto atau depan Markas Kodim 0813 Kabupaten Bojonegoro.

2.1.1 Lingkup Pelayanan dan Kapasitas

Museum Rajekwesi merupakan museum yang berdiri di kabupaten bojonegoro sebelum terjadinya pemugaran. Lingkup pelayanan yang dituju yaitu :

- Lingkup sekitar, warga sekitar bangunan karena jangkauan yang dekat
- Lingkup kota, warga Kabupaten Bojonegoro yang merupakan tujuan utama pelaku pengguna museum rajekwesi, dimana isi dari museum tersebut banyak terdiri dari sejarah dan temuan di Kabupaten Bojonegoro

- Lingkup Nasional, warga Indonesia dapat juga berkunjung ke museum tersebut, karena bisa jadi koleksi yang terlengkap di Indonesia
- Lingkup Internasional, wisatawan asing juga bisa berkunjung dalam museum tersebut, hal tersebut juga berdampak positif bagi kabupaten bojonegoro

2.1.2 Kualitas Pelayanan

Pada perancangan museum rajekwesi ini, dilihat dari kegiatan yang dilakukan dahulu, dengan bangunan museum dahulu, pelayanan yang dilakukan cukup baik, saat ada pengunjung pengelola menyambut baik dan melayani pengunjung dalam mengamati koleksi yang ada. Namun dikarenakan kurangnya fasilitas dan standart yang mencukupi pelayanan pada pengunjung. Sehingga kepuasan yang didapat oleh pengunjung sedikit tidak terlalu banyak.

Oleh karena itu pada perancangan kali ini, dapat meningkatkan kualitas pelayanan didukung oleh fasilitas yang baik. Kualitas pelayanan yang akan ditingkatkan dalam perancangan ini berdasarkan Narayan, Rajendran, dan Sai, 2008 yaitu:

- Keramahan
- Keamanan
- Sesuai dengan biaya administrasi
- Suasana
- Desain
- Layout

Dengan membuat dan meningkatkan faktor tersebut, dapat meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap layanan Museum Rajekwesi

2.2 TINJAUAN FUNGSI

2.2.1 Klasifikasi dan Karakteristik Judul

- Museum Rajekwesi

Museum rajekwesi merupakan museum sederhana yang menampung hasil penemuan sejak tahun 1992 yang berisi penemuan peninggalan kerajaan, fosil-fosil yang secara tidak sengaja ditemukan oleh penduduk lalu dihibahkan ke museum Rajekwesi dan hingga tahun 2020 memiliki lebih dari 200 lebih koleksi.

- Sejarah Museum Rajekwesi

Dengan terkumpulnya benda-benda bersejarah temuan dan hibah dari warga masyarakat yang ditemukan pada tahun 1992, terletak di halaman kantor kabupaten sehingga keberadaan benda-benda tersebut amat rawan hilang dan rusak. Maka Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro, bekerjasama menata benda-benda tersebut di suatu gedung lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro yang selanjutnya difungsikan sebagai museum dan diberi nama museum “Rajekwesi” dan di Jl. Patimura No. 9, Bojonegoro, Jawa Timur. Namun ketika kantor Dinas Pendidikan dibangun ulang, museum itu turut dipugar, dan sekarang tidak jelas keberadaannya. Sementara koleksi barang bersejarah dititipkan di SD Model Terpadu Negeri Bojonegoro (SD MT), Jalan Ahmad Yani, Desa Sukowati, Kecamatan Kapas dan di museum 13. Sampai saat ini museum tetap buka dan terbuka untuk umum. Jam pelayanan kunjungan tetap dibuka di SD tersebut.

- Koleksi Museum Rajekwesi

Dengan beberapa penemuan yang di hibahkan ke museum, sehingga menjadi beberapa koleksi yang dapat dipublikasikan. Jenis koleksi yang sudah ada di museum antara lain: Koleksi Arkeologi

- 1) Koleksi Etnografi

Tabel 2.1 Koleksi-Koleksi di Museum Rajekwesi

NO	NAMA KOLEKSI	UKURAN (CM)	KETERANGAN
1	Fosil kepala gajah	P (37), L (25), Tebal (20)	Koleksi benda sejarah klasik, sekitar 10 rb thn lalu
2	Arca Siwa	-	Dari batu andesit
3	Arca Ganesa	-	
4	Keris Pulanggeni	-	Koleksi benda bersejarah, ada pada masa kerajaan Majapahit
5	Prasasti Adan - Adan	-	Tulisan jawa kuno pad 17 lempengan tembaga, yang tersirat cikal bakal Kab. Bojonegoro, ditulis pada tahun

			1.300
6	Pipisan	-	-
7	Yoni	-	-
8	Fosil geraham,	-	-
9	Gaja purba	-	-
10	Tosil	-	-
11	Siput	-	-
12	Lengser	-	-
13	Cipluk polos	-	-
14	Kempyang	-	-
15	Kenong dan Bonang	-	-
16	Lincak tak berkaki	-	-
17	Kendi pertala	-	-
18	Susuk	-	-
19	Wuwu	-	-
20	Sesek, / Jaring	-	-
21	Wangkil	-	-
22	Pacul / cangkul	-	-
23	Ani-ani	-	-
24	Naskah Kuno	-	-





Gambar 2.1 Koleksi-Koleksi di Museum Rajekwasi

(Sumber: <http://kekunaan.blogspot.com/2012/05/museum-rajekwesi.html>)

- Pengunjung Museum

- 1) Museum Rajekwesi

Berdasarkan wawancara dari antaranews kepada kepala UPT Mudiono, tingkat pengunjung sejak dipugar hingga 2017 stabil, dari 20 – 30 orang perbulan. Hal tersebut karena museum rajekwesi masih belum ada lokasi belum permanen.

- 2) Museum 13 (tempat penitipan sementara)

Dikarenakan koleksi museum 13 tentang fosil banyak dan koleksi museum rajekwesi juga ada disana, pengunjung dapat sekalian melihat kedua koleksi museum tersebut. Tingkat pengunjung pada museum 13 dari tahun 2012 hingga 2019, ramai pada hari sabtu. Pengunjung dominan pada kalangan sekolah (SD, SMP, SMA) dimana setiap kali datang yaitu secara rombongan (± 30 siswa), para peneliti / dosen universitas yang berhubungan dengan arkeologi, dan untuk pengunjung lingkup keluarga hanya berjumlah 3 keluarga. (hasil wawancara oleh pengurus museum 13 Pak Hary)

2.2.2 Pengembangan Judul

- Definisi Museum

Definisi museum menurut beberapa ahli museum antara lain

- 1) Advaced Dictionary

Definisi berdasarkan Advaced Dictionary yaitu bangunan yang memamerkan benda-benda yang memiliki nilai artistic, historis, ilmiah, dan lainnya.

- 2) A. C. Parker

Definisi berdasarkan A. C. Parker (seorang arkeolog, sejarawan, folklorist, museolog Amerika dan Direktur Museum Seni dan Sains Rochester), yaitu museum adalah institusi yang secara aktif menjelaskan dunia, manusia, dan alam.

- 3) Douglas A. Allan

Definisi berdasarkan Douglas A. Allan (Ahli geologi dan curator, serta direktur Royal Scottish Museum di Edinburgh), yaitu museum adalah bangunan yang berisi koleksi benda untuk penelitian dan kesenangan.

- 4) International Council of Museum (ICOM)

Definisi berdasarkan ICOM (Organisasi Permuseuman Internasional dibawah UNESCO), yaitu museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995

Definisi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Dalam bangunan museum terdapat koleksi seperti benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya dan atau bukan cagar budaya yang merupakan bukti materialhasil budaya dan atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan atau pariwisata.

Dengan berbagai definisi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, museum adalah

bangunan untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dunia, manusia, maupun alam yang memiliki nilai artistic, histori, ilmiah, dan lainnya yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

- Fungsi dan Tujuan Museum

Beberapa fungsi dan tujuan dari museum antara lain,

1. Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah
2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
3. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya (konservasi dan preservasi)
4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Obyek wisata
6. Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan
7. Suaka alam dan suaka budaya
8. Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan
9. Sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan YME

- Klasifikasi Museum

Klasifikasi museum menurut beberapa lembaga antara lain yaitu,

1. International Council of Museum (ICOM)
 - 1) Art Museum (Museum Seni)
 - 2) Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi)
 - 3) Ethnographical Museum (Museum Nasional)
 - 4) Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
 - 5) Specialized Museum (Museum Khusus)
2. Berdasarkan Penyelenggaraan
 - 1) Museum Pemerintah

Museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
 - 2) Museum Swasta

Museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.
3. Berdasarkan Koleksi
 - 1) Museum Nasional

Museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.

- 2) Museum Regional

Museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
 - 3) Museum Lokal

Museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.
4. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2015, terdapat dua jenis museum yaitu seperti berikut:
- 1) Museum Umum

Museum yang menginformasikan tentang berbagai cabang seni, peristiwa, disiplin ilmu dan teknologi yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya. Misalnya antara lain Museum nasional, Museum provinsi, dan Museum kabupaten atau kota
 - 2) Museum Khusus

Museum yang menginformasikan tentang satu peristiwa, satu riwayat hidup seseorang, satu cabang seni, satu cabang ilmu, atau satu cabang teknologi yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya. Misalnya Misalnya Museum Kebangkitan Nasional, Museum Panglima Besar Soedirman Yogyakarta, Museum Neka Bali, Museum Basoeki Abdullah Jakarta, Museum Transportasi Taman Mini Indonesia Indah, Museum Geologi Bandung, dan Museum Kepresidenan di Istana Presiden Bogor
5. Berdasarkan Jenis Koleksi
- 1) Museum Seni

Museum seni juga dikenal sebagai sebuah galeri seni, merupakan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, dan patung.
 - 2) Museum Sejarah

Museum sejarah merupakan museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya

terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.

3) Museum Maritim

Museum Maritim merupakan museum yang menspesialisasikan terhadap objek yang berhubungan dengan kapal, dan perjalanan di laut dan danau.

4) Museum Otomotif

Museum Otomotif merupakan museum yang memamerkan kendaraan.

5) Museum Arkeologi

Museum arkeologi merupakan museum yang memamerkan artefak peninggalan dahulu, seperti candi, batu, logam.

6) Museum Militer

Museum militer merupakan museum yang mengkhususkan diri terhadap sejarah militer. Benda yang biasa dipamerkan pada museum ini contohnya adalah senjata, seragam militer, dan bahkan kendaraan perang.

7) Museum Maritim

Museum maritim merupakan museum menceritakan kaitan antara masyarakat dengan kehidupan yang berkaitan dengan air atau maritim.

8) Museum Etnologi

Museum etnologi merupakan museum yang mempelajari, mengumpulkan, merawat, dan memamerkan artefak dan objek yang berhubungan dengan etnologi dan antropologi. Museum seperti ini biasanya dibangun di negara yang memiliki kelompok etnis atau etnis minoritas yang berjumlah banyak.

9) Museum Universal

Museum universal atau dikenal pula dalam bahasa Inggris sebagai Museum encyclopedic, merupakan museum yang umum kita jumpai. Biasanya merupakan institusi besar, yang bersifat nasional, dan memberikan informasi kepada pengunjung mengenai berbagai variasi dari tema lokal dan dunia.

10) Museum Biografi

Museum Biografi merupakan museum yang didedikasikan kepada benda yang terkait dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang, dan terkadang memajang benda-benda yang mereka koleksi. Beberapa museum terletak di dalam rumah atau situs yang terkait dengan orang yang bersangkutan pada saat dia hidup.

11) Museum Ilmu Pengetahuan (Science)

Museum ilmu pengetahuan atau Science Museum merupakan museum yang membahas tentang seputar masalah scientific dan sejarahnya.

12) Museum Geologi

Museum geologi merupakan museum yang membahas tentang bumi.

Museum anak merupakan institusi yang menyediakan benda pameran dan program acara untuk menstimulasi pengalaman informal anak. Berlawanan dengan museum tradisional; yang memiliki peraturan untuk tidak menyentuh benda pameran, museum ini biasanya memiliki benda yang dirancang untuk dimainkan oleh anak-anak. Museum anak kebanyakan merupakan organisasi nirlaba dan dikelola oleh sukarelawan atau oleh staf profesional dalam jumlah yang kecil. Contoh dari museum anak ini adalah Museum Anak Kolong Tangga yang terletak di Yogyakarta. Pada museum ini terdapat beberapa mainan anak tradisional.

- Faktor gangguan pada Museum

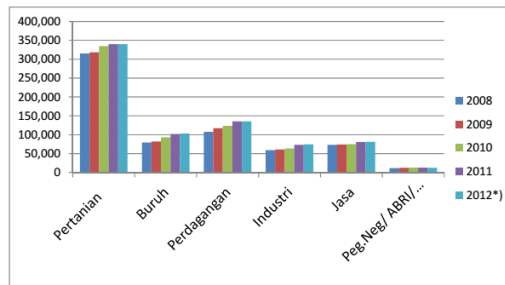
- 1) Iklim dan Lingkungan
- 2) Cahaya
- 3) Serangga
- 4) Micro-organisme
- 5) Pencemaran atmosferik
- 6) Penanganan koleksi
- 7) Bahaya api

- Hasil Pertanian Kabupaten Bojonegoro

Dengan ditambahkannya koleksi lumbung pangan pada museum rajekwesi, dikarenakan kabupaten Bojonegoro

merupakan suplier bahan makanan terbesar ke 2 di Jawa Timur. Dengan didominasi para penduduk yang menjadi petani. Direncanakan koleksi yang ditampilkan seperti

- Replika bahan pangan
- Alat pertanian
- Alat pemancingan
- Dokumentasi pertanian
- Dokumentasi perkebunan



Gambar 2.2 Grafik Jumlah Pekerja Setiap Tahun
(Sumber: RPJPD Kabupaten Bojonegoro 2005-2025)

Tabel 2.2 Produksi Pangan

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Produksi tanaman pangan (ton)					
	Padi	802.528,20	847.857	907.837,5	1.050.072	1.050.072
	Jagung	169.054,49	190.611	225.795	236.312	236.312
	Kedelai	18.807,31	27.926	27.907	19.967	19.967
	Ubi Kayu	84.910,10	71.198	55.863	65.020	65.020
	Ubi Jalar	4.995,24	7.606	2.706	1.783	1.783
	Kacang Tanah	2.631,60	2.462	4.764	3.990	3.990
	Kacang Hijau	11.647,35	8.064	19.513	-	-
	Sayur – sayuran					
	a. Bawang Merah	5.919	19.138	24.239	20.335	20.335
	b. Kacang Panjang	292	237	1.907	126	126
	c. Cabe Rawit	885	438	4.716	1.339	1.339
	d. Tomat	475	5.264	637	167	167
	e. Terong	5.779	2.684	18.323	8.733	8.733
	Buah - buahan:					
	a. Belimbing	675,7	936	947	906	906
	b. Mangga	15.674,4	21.850	77.531	10.738	10.738
	c. Pisang	42.711	55.036	32.810	146.771	146.771
	d. Salak	1.951,1	740	675	866	866
	e. Jambu Biji	-	-	1.123	557,35	557,35
2	Produktivitas lahan pertanian tanaman pangan (ton/ha)					
	Padi	56,00	56,17	62,5	63,64	63,64
	Jagung	50,42	50,47	48,89	47,34	47,34
	Kedelai	12,21	14,39	17,14	17,04	17,04
	Ubi Kayu	277,49	214	154,88	202,24	202,24
	Ubi Jalar	316	232,60	223,64	234,68	234,68
	Kacang Tanah	11,51	11,40	13,89	14,97	14,97
	Kacang Hijau	6,64	6,91	6,91	-	-
	Sayur – sayuran					
	a. Bawang Merah	93,07	135,9	13,61	13,05	13,05
	b. Kacang Panjang	22,29	18	28,14	15,95	15,95
	c. Cabe Rawit	18,63	13,07	39,35	25,65	25,65
	d. Tomat	45,01	51,10	25,24	23,52	23,52
	e. Terong	145,93	182,94	170,27	173,62	173,62
	Buah - buahan :					
	a. Belimbing	8,01	17,10	14,94	15,74	15,74
	b. Mangga	11,37	32,69	102,33	25,55	25,55
	c. Pisang	7,53	15,88	10,58	36,56	36,56
	d. Salak	5	6,65	6,09	5,81	5,81
4	Produksi komoditi Perkebunan (Ton)					
	Tembakau					
	- Tembakau Virginia	5.291,96	5.964,7	3.931,1	3.162,20	3.162,20
	- Tembakau Jawa	616	2.749,9	2.588,6	1.831,50	1.831,50
	Kelapa	390,317	3.479	73,97	73,97	73,97
	Tebu	8.898	132.208	135.928	113.057,20	113.057,20
6	Produksi Hasil Ternak (Ton)					
	Daging	17.611	18.776	20.518	24.349	24.349
	Telur	1.321	1.384	1.429	1.534	1.534
	Susu	19	33	34	36	36

Sumber Data : SIPD Kabupaten Bojonegoro 2018

- Hasil Energi Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro selain mendominasi hasil taninya, namun Kabupaten Bojonegoro mempunyai minyak bumi yang banyak tersimpan didalam tanah, sejak jaman penjajahan hingga saat ini masih beroperasi pengeboran minyak tersebut. Untuk mengenang dan mempelajari sejarah Kabupaten Bojonegoro, PEMKAB akan menambahkan koleksi energi pada museum Rajekwesi bisa berupa dokumentasi perminyakan dan replika sumur tua.

- Potensi Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Bojonegoro

Secara umum Kabupaten Bojonegoro hingga saat ini belum sepenuhnya

terbebas dari adanya bencana alam banjir yang terjadi sepanjang tahun dikarenakan kondisi topografi dan hidrologi sebagai Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo. Sungai Bengawan Solo membelah wilayah kabupaten menjadi sisi utara dan selatan. Sepanjang aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah hingga ke bagian utara, hal ini menjadikan wilayah Bojonegoro bagian utara selalu mendapatkan luapan air dari Bengawan Solo yang mengalirkan banjir kiriman dari hulu sungai di Jawa Tengah. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran tinggi yang mempunyai beberapa anak sungai yang bermuara di Sungai Bengawan Solo. Banyaknya kerusakan hutan di dataran tinggi bagian selatan menyebabkan terjadinya banjir bandang yang menimpa daerah pertanian maupun pemukiman di sekitar aliran anak sungai menuju hulu sungainya. Aliran banjir bandang ini menyebabkan terjadinya bahaya longsor dan tergerusnya lapisan tanah serta menimbulkan pendangkalan anak sungai dan memacu meluapnya air dipermukaan tangkis saat terjadi hujan maksimum.

Dengan kondisi seperti itu pihak kabupaten ingin menambahkan dokumentasi banjir Kabupaten Bojonegoro pada museum Rajekwesi untuk memberikan informasi yang penting pada generasi selanjutnya.

2.2.3 Standar Perancangan

2.2.3.1 Peraturan Yang Berkaitan Dengan Judul

Peraturan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang berkaitan dengan perancangan kali ini adalah:

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Urusan Kebudayaan)

Peran pelaku budaya dan kesenian belum optimal dalam pengembangan kebudayaan daerah karena minimnya apresiasi pemerintah daerah dan keterbatasan sarana berekspresi dan berkarya

- Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR)

Merealisasikan tempat representatif untuk dapat memamerkan temuan-temuan koleksi benda bersejarah dan purbakala

Terdapat beberapa wacana dari PEMKAB saat dilakukan wawancara oleh beberapa media tiap tahunnya, detailnya seperti berikut:

- Wawancara oleh media Beritabojonegoro.com (2015)

Berdasarkan ucapan Kasi Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mudiono, terdapat rencana pada 2016 nanti akan dibangun gedung baru, yakni Gedung Budaya dan Industri Ekonomi Kreatif yang termasuk di dalamnya adalah Museum Rajekwesi dan masih dalam tahap pembahasan

- Wawancara oleh media Tribatanewsbojonegoro (2016)

Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Bojonegoro pada tahun 2017 berencana membangun gedung Museum Rajekwesi. Pembangunan museum berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto atau depan Markas Kodim 0813 Bojonegoro. Saat ini sudah proses pengajuannya, namun perencanaan model bangunannya masih belum tahu. Kemungkinan awal tahun 2017 nanti pembangunan sudah berjalan. Saat ini DPU dan DISBUDPAR berkoordinasi terkait desain. Rencananya gedung museum yang baru ini tidak hanya berisi cagar budaya dan benda-benda bersejarah.

- Wawancara oleh media Radar Bojonegoro(2020)

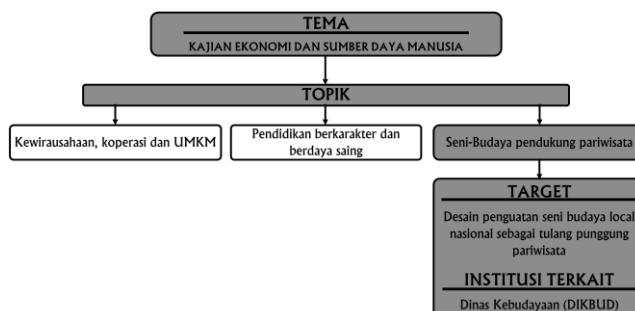
Kepala Disbudpar Bojonegoro Budiyanto menyatakan bahwa tahun ini belum bisa melaksanakan (pembangunan museum). Dan akan dikoordinasikan lagi dan menunggu realisasi

pembangunan museum yang masih pada tahap hasil kajian dan rekomendasi pengunjung terhadap layanan Museum Rajekwesi

2.2.3.2 Elaborasi Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)

Dengan adanya suatu pembangunan nasional (perancangan) perlunya berpusat pada tujuan pembangunan pada kabupaten hingga nasional, dengan begitu melalui Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017 – 2045, dapat menjadi tuntunan dalam melakukan pembangunan nasional. Tema, topik dan target yang sesuai dengan rencana pembangunan nasional berupa perancangan yaitu seperti diagram berikut:

Gambar 2.3 Bagan Elaborasi Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)
(Sumber : RIRN 2017 - 2045)



2.3 TINJAUAN LOKASI

2.3.1 Tinjauan Umum Lokasi

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 – 2013

BAB II, BAGIAN 2, PARAGRAF 1, PASAL 4

- a. Pengembangan lahan pertanian dan sistem agropolitan yang produktif dan ramah lingkungan;
- b. Pengembangan dan peningkatan potensi pariwisata yang ramah lingkungan serta berbasis masyarakat;
- c. Pengembangan dan peningkatan kawasan industri berbasis agro, yang ramah lingkungan serta bernilai ekonomis;
- d. Pemerataan pembangunan sektor ekonomi dan infrastruktur wilayah;
- e. Pengendalian secara ketat pada kawasan hutan; dan
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

BAB II, BAGIAN 2, PARAGRAF 2, PASAL 5, AYAT 2

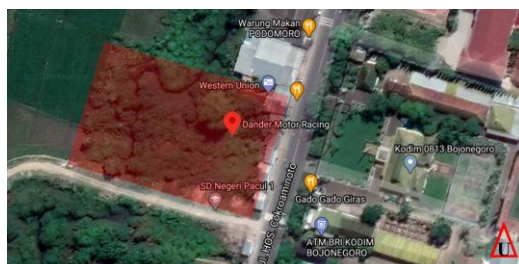
- a. Mengembangkan obyek wisata andalan prioritas;
- b. Membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata;
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana wisata yang ada di masing-masing objek wisata;
- d. Melakukan diversifikasi program dan produk wisata;
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana mendukung budaya lokal;
- f. Mengembangkan pusat sentra industri kerajinan; dan Meningkatkan potensi agroekowisata dan ekowisata.

2.3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi dan Tapak

Berdasarkan wawancara media berita Tribatanewsbojonegoro (2016) Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Bojonegoro pada tahun 2017 berencana membangun gedung Museum Rajekwesi yang berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto / depan Markas Kodim 0813 Bojonegoro. Termasuk tanah eks. Bengkok (Tanah milik Desa / Kecamatan / Kabupaten).

Gambar 2.4 Lokasi Museum Rajekwesi

(Sumber: google earth)



Dengan lokasi perancangan yang sudah ditentukan di Jl. HOS. Cokroaminoto, berikut merupakan detail pada area site tersebut,

- Ukuran site : 60 x 83 m = 4980 m²
- Batas wilayah site

Site	: Menghadap ke Tenggara
Batas Timur / Tenggara	: Jl. HOS Cokroaminoto (KODIM 0813)
Batas Utara / Timur Laut	: Warung makan dan Persawahan
Batas Barat/ Barat Laut	: Persawahan
Batas Selatan / Barat Daya	: Jalan setapak, Lahan Milik Pemerintah Kabupaten

- Kondisi Site masih berupa lahan dengan pepohonan, dan pada sekitar Jl. HOS Cokroaminoto terdapat pedagang kaki lima
- Potensi kawasan sekitar site yaitu:
 - Akses jalan : (± 12 meter), Jl. HOS Cokroaminoto (timur / tenggara) dan jalan setapak (selatan / barat daya)
 - Akses Kendaraan : mobil, motor, Bus, len, mobil damkar, truk, pickup, dll bisa mudah melewati wilayah site tersebut.
 - Akses Kereta Api : Melalui stasiun kota Kabupaten Bojonegoro dengan 3 pilihan rute menuju site yaitu,
 1. Jl. Gajah Mada – Jl. Panglima Polim – Jl. Patimur – Jl. HOS Cokroaminoto (3 Km – 7 menit dengan kendaraan mobil/ motor/ bis)
 2. Jl. Gajah Mada – Jl. Panglima Polim – Jl. Koloner Sugiono – Jl. HOS Cokroaminoto (3.3 Km – 9 menit dengan kendaraan mobil/ motor/ bis)
 3. Jl. Gajah Mada – Jl. Monginsidi – Jl. Serma Abdullah – Jl. HOS Cokroaminoto (3.6 Km – 7 menit dengan kendaraan mobil/ motor/ bis)
 - Pendukung lainnya : Dekat dengan Pusat Kota (terdapat kantor Pemerintah Kabupaten), Alun – Alun Bojonegoro (2,9 km – 7 menit), Go Fun Night Carnival Bojonegoro (4,3 km – 10 menit)

2.4 STUDI BANDING OBYEK SEJENIS

2.4.1 Museum Sri Baduga Bandung



Gambar 2.5 Museum Sri Baduga Bandung

(Sumber: <https://tempatwisatadibandung.info/museum-sri-baduga-the-museum-of-historical-bandung/>)

Museum Sri Baduga adalah salah satu destinasi wisata sejarah yang berada di Kota Bandung, Indonesia dan termasuk dalam kategori museum umum. Museum yang dibangun di atas tanah seluas 8415,5 m² ini mengoleksi banyak benda yang berhubungan dengan sejarah Jawa Barat. Seperti kerajinan tangan Sunda, perkakas, sejarah geologi dan perbedaan alami. Koleksi museum meliputi aspek biologi, etnografi, numismatika, historis, arkeologis, heraldik, keramik, teknologi dan seni rupa. Jumlah koleksinya mencapai lebih dari lima ribu pengkategorianya dibedakan oleh tiga lantai. Sejarah Jawa Barat tidak hanya digambarkan dengan koleksi asli, tapi juga digambarkan oleh koleksi miniatur, replika, maket dan foto.

Museum ini memiliki tiga lantai dengan koleksi yang berbeda, yaitu:

- Lantai pertama

Lantai pertama berisi tentang peninggalan bersejarah Indonesia khususnya perkembangan sejarah dan budaya Jawa Barat yang dideskripsikan dan dibuktikan dengan koleksi benda bersejarah dari era kerajaan bercorak Hindu dan Budha. Contohnya seperti kereta kuda yang tempat duduknya cukup unik. Berbentuk hewan mitologi bernama Lembuswana. Lembuswana adalah hewan tunggangan Bathara Guru yang secara fisik bermahkota, berkepala singa, berbelalai dan bergading seperti gajah, bersisik ikan dan di empat kakinya memiliki taji seperti kaki ayam.



Gambar 2.6 Lantai Pertama Museum Sri Baduga Bandung
(Sumber: <https://jejakpiknik.com/museum-sri-baduga/>)

- Lantai kedua

Lantai kedua memamerkan koleksi kebudayaan dan kehidupan di masa lalu. Seperti alat-alat bertahan hidup, perdagangan dan transportasi. Koleksi di lantai dua juga terdapat barang-barang yang dipengaruhi oleh budaya Islam dan budaya Eropa. Budaya Eropa jelas dibawa oleh Belanda ketika masa penjajahan Belanda. Lalu juga ada barang-barang dari era perjuangan merebut dan kemerdekaan. Sebagai tambahan, lambang dari setiap kota di Jawa Barat juga dipamerkan. Ada

juga bukti perebunan teh mulai dari Jawa Barat hingga Banten di zaman pendudukan Belanda. Lalu koleksinya juga ada perabotan seperti kursi, meja, lemari, rak dari masa lalu. Bukti peninggalan agama selain Islam juga ada seperti Taoisme, Kong Hu Cu dan Kristen.



Gambar 2.7 Lantai Kedua Museum Sri Baduga Bandung
(Sumber: <https://jejakpiknik.com/museum-sri-baduga/>)

- Lantai ketiga
Lantai ketiga memamerkan koleksi etnografis. Meliputi kain, tenunan, barang-barang bernilai seni dan keramik. Di lantai tiga pengunjung akan melihat kesenian dan budaya khas seperti baju pengantin dari budaya sunda, perabotan, beberapa alat kehidupan dan keramik dari budaya Sunda. Pojok Bandung tempo dulu. Berdasarkan keilmuan, Museum Sri Baduga memiliki beberapa koleksi lagi. Koleksi etnografis dan antropologis cukup banyak di lantai tiga. Koleksi geologi yaitu mineral, beberapa jenis batu dan hasil alam yang lain.

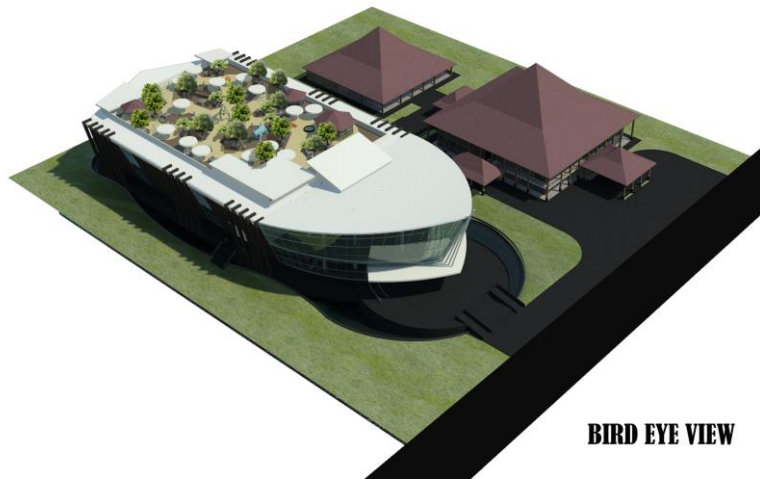


Gambar 2.8 Lantai Ketiga Museum Sri Baduga Bandung
(Sumber: <https://jejakpiknik.com/museum-sri-baduga/>)

Museum ini memiliki fasilitas lainnya, yaitu:

- Ruang pameran
- Ruang pameran khusus
- Perpustakaan
- Auditorium
- Mushola
- Ruang seminar

2.4.2 Museum Rajekwesi (Rancangan Lama)



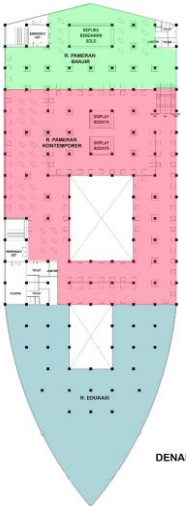
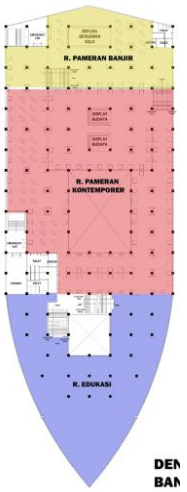
Gambar 2.9 Rancangan Lama Museum Rajekwesi
(Sumber: Data Perancangan Museum Rajekwesi)

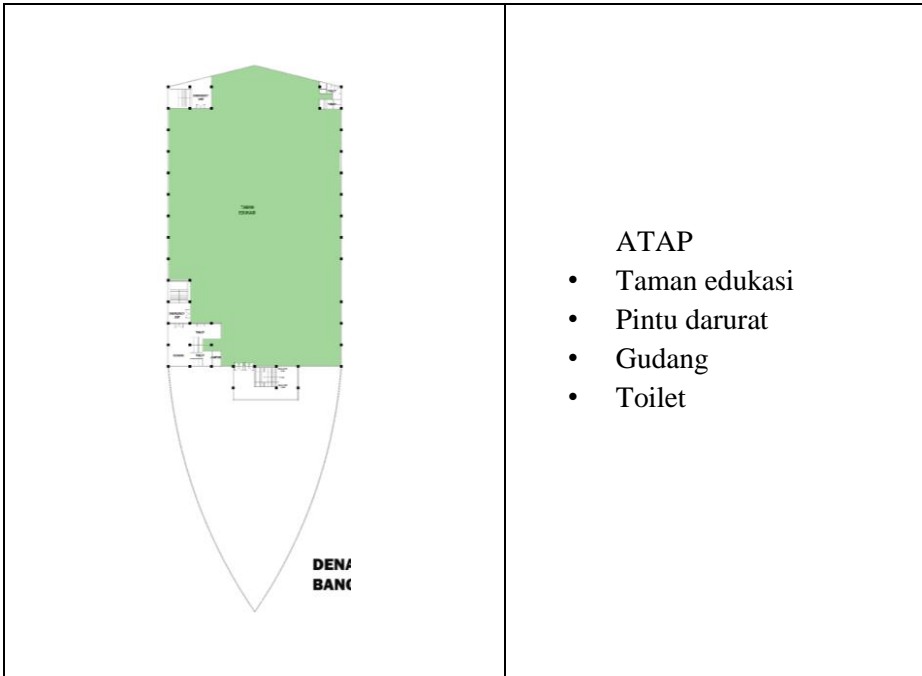
Pada tahun 2014 terdapat diskusi yang akan mendirikan bangunan baru museum rajekwesi, dimana terdiri dari koleksi cagar budaya dan benda-benda bersejarah, dan juga dilengkapi koleksi tambahan yaitu museum banjir yang berisi dokumentasi serta museum lumbung pangan dan energi. Jenis massa Bangunan utama (berbentuk kapal) terdiri 2 lantai + atap (taman), bangunan pendukung (berbentuk joglo) terdiri dari 2 lantai. Untuk fasilitas yang ada pada sulan tersebut adalah seperti berikut

Berdasarkan gambar desain yang sudah ada, analisa yang dapat saya simpulkan yaitu

- Usulan belum disetujui dan tahap pengajuan ke Bupati dan usulan desainnya sudah lama, jadi bisa sewaktu-waktu dirubah
- Dari desain yang dibuat ini, fasilitas yang sudah ada dapat menjadi dasar desain saya, dengan desain yang seirama antar tiap massa dan tambahan fasilitas lain yang menurut saya dapat dicontoh dari studi banding lainnya

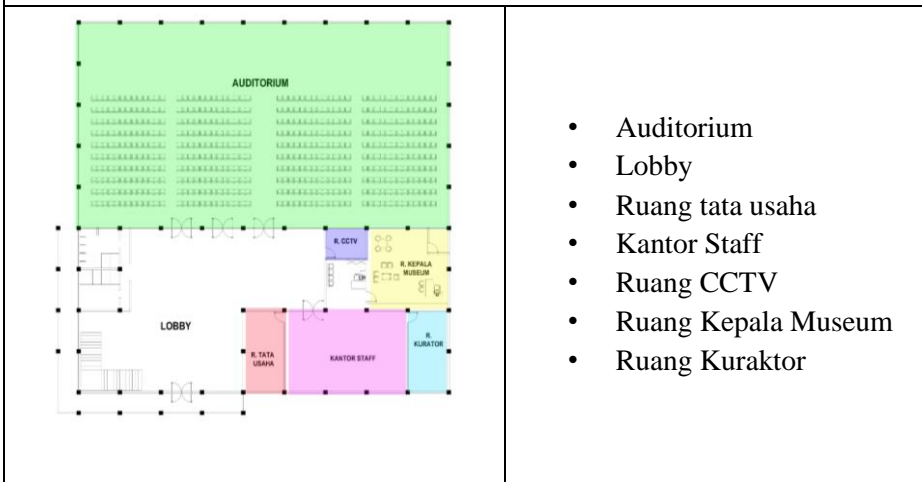
Tabel 2.3 Denah dan Fasilitas Museum Rajekwesi

DENAH	FASILITAS
BANGUNAN UTAMA	
<p style="text-align: center;">DENAH L1</p> 	<p style="text-align: center;">LANTAI 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Mini Teater • Resepsionis / tiket • Security • Pintu darurat • R. pameran
<p style="text-align: center;">DENAH L2</p> 	<p style="text-align: center;">LANTAI 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu darurat • R. pameran R. edukasi • Gudang



- ATAP
- Taman edukasi
 - Pintu darurat
 - Gudang
 - Toilet

BANGUNAN PENDUKUK



- Auditorium
- Lobby
- Ruang tata usaha
- Kantor Staff
- Ruang CCTV
- Ruang Kepala Museum
- Ruang Kuraktor

2.4.3 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.4 Perbandingan Kekurangan dan Kelebihan

KEKURANGAN		KELEBIHAN	
MUSEUM SRI BADUGA BANDUNG	USULAN DESAIN MUSEUM RAJEKWESI (2014)	MUSEUM SRI BADUGA BANDUNG	USULAN DESAIN MUSEUM RAJEKWESI (2014)
<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan koleksi sudah mulai modern • Pemanfaatan teknologi lampu untuk menginformasikan lokasi tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas museum memenuhi standart fasilitas yang seharusnya sudah ada • Pemanfaatan atap bangunan untuk wisata edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih 70% penataan dan perabot koleksi masih jadul dan disusun monoton • Tidak ada privat teater 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pusat cendrmata • Tidak ada fasilitas perpustakaan • Desain bangunan utama dan pendukung kurang menyatu • Tidak ada privat teater

2.5 PENETAPAN KARAKTER

2.5.1 Karakter Obyek

- **PENELITIAN**, sebelum dipamerkan benda temuan akan dilakukan penelitan terlebih dahulu untuk menentukan klasifikasinya
- **PERAWATAN**, dalam masa penyimpanan perlunya proses pembersihan pembenahan dan perawatan
- **EDUKASI**, selain memamerkan pastinya ada suatu informasi yng disampaikan, dengan dukungan edukasi yang informative dan mudah diterima oleh berbagai khalayak
- **GAME**, untuk menarik minat anak muda, perlunya diberikan fasilitas game, dimana dalam game tersebut dimasukkan informasi yang bisa mengedukasi
- **KENANGAN**, dengan semua informasi yang sudah disuguhkan, agar memori yang ada masih tersimpan, maka diciptakannya suatu pusat oleh-oleh atau pembuatan karya bertema arkeologi

2.5.2 Karakter Pelaku

- Buka pikiran, untuk mendapat informasi baru
- Ingin tahu
- Mencari hal menarik
- Mudah bosan
- Refreshing

2.5.3 Karakter Lokasi

Berdasarkan kondisi tapak yang telah di sediakan, karakter lokasi pada sekitarnya dan tapak yaitu

- Panas
- Jalanan gersang (kurang penghijauan)
- Berdebu
- Jenis tanah bukan rawa (kering)
- Ukuran jalan besar
- Site mudah dijangkau
- Lumayan dekat dengan pusat kota (alun-alun, taman hiburan, stasiun, kantor pemerintahan)